

TUHAN YANG MEMULIHKAN IMAN KRISTEN

Pendahuluan

Perumpamaan yang sudah dikenal luas ditemukan dalam **Lukas 15**. Tuhan Yesus memulai perumpamaan ini dengan mengatakan, "Ada seorang mempunyai dua anak laki-laki." Ada tiga karakter yang sama penting: putra sulung, putra bungsu dan sang ayah. Dalam cerita ini ayah mewakili Bapa Surgawi yang sangat dikenali Yesus. Rasul Paulus menulis: "*Sebab Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus dengan tidak memperhitungkan pelanggaran mereka.*" (**2 Korintus 5:19a**).

Khotbah ini dibagi ke dalam 5 bagian:

1. Tuhan Yesus menyambut orang berdosa dan makan bersama mereka.
2. Dua putra yang hilang.
3. Orang sombong tidak akan datang kepada Tuhan Yesus untuk diselamatkan.
4. Tiga perumpamaan untuk orang Farisi.
5. Pesta Tuhan bagi yang diselamatkan.

Isi

1. Tuhan Yesus menyambut orang berdosa dan makan bersama mereka.

Lukas 15:1-3, ¹Pemungut cukai dan orang berdosa berkumpul untuk mendengarkan Yesus. ²Tetapi orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat mengumam, "Orang ini menyambut orang berdosa dan makan bersama mereka." ³Kemudian Yesus memberitahu mereka perumpamaan ini: **Lukas 15:11-32**.

Ada dua kelompok orang yang datang untuk mendengarkan Yesus:

Kelompok pertama adalah 'pemungut cukai dan orang berdosa'. Seperti putra bungsu, mereka 'meninggalkan rumah' dengan meninggalkan moralitas tradisional.

Kelompok kedua adalah 'orang Farisi dan ahli Taurat', yang diwakili oleh putra sulung. Mereka berpegang pada moralitas tradisional.

Lukas merangkum keluhan kelompok kedua bahwa 'Tuhan Yesus menjangkau orang berdosa seperti itu?'

Kepada kelompok kedua, Tuhan Yesus mulai memberitahu mereka perumpamaan ini.

Tuhan Yesus berkata kepada para pemimpin agama yang terhormat, "Pemungut cukai dan pelacur masuk ke dalam kerajaan sebelum kamu." (**Matius 21:31**).

2. Dua putra yang hilang.

Adegan ke-1 dari Babak 1: Bukan salah jika anak mengharapkan untuk mendapat bagian dari kekayaan keluarga. Kalau seorang ayah memiliki dua ahli waris, yang sulung akan mendapat dua pertiga dari warisan dan yang lebih muda akan menerima sepertiga.

Pembagian harta warisan hanya terjadi ketika sang ayah meninggal. Namun di sini putra bungsu meminta warisannya saat ayahnya masih hidup. Hal ini merupakan rasa tidak hormat, karena sama dengan menganggap ayahnya sudah mati. '**Sekarang**, beri aku apa yang menjadi milikku,' katanya.

Tanggapan sang ayah bahkan lebih mengejutkan daripada permintaannya. Dia 'membagi hartanya di antara mereka.'

Adegan ke-2 dari Babak 1: Anak bungsu itu pergi ke 'negeri yang jauh' dan menyia-nyiakan semua yang ia miliki melalui gaya hidup yang tidak terkendali. Ketika ia turun ke lumpur bersama babi-babi itu, ia 'sadar' dan menyusun rencana. **Pertama**, ia berkata kepada dirinya sendiri, ia akan kembali ke ayahnya dan mengakui bahwa ia salah dan rela kehilangan hak sebagai putra. **Kedua**, ia bermaksud meminta ayahnya untuk 'menjadikan saya seperti salah satu orang bayaran Anda.'

Adegan ke-3 dan terakhir yang dramatis dari Babak 1: Ayahnya melihatnya dan berlari-lari ke arahnya! Dia menunjukkan emosinya secara terbuka, memeluknya dan menciumnya. 'Cepat!' katanya kepada pelayannya, 'Bawakan jubah terbaik dan kenakan padanya!'

Dia memerintahkan agar para pelayan menyiapkan pesta perayaan, dengan 'anak sapi yang gemuk' sebagai hidangan utama.

Tuhan Yesus meneruskannya ke **Babak 2**, yang akan menunjukkan kepada kita mahalnya anugerah itu.

Ketika kakak laki itu mendengar dari para pelayan bahwa adiknya telah kembali dan telah diterima oleh ayahnya, dia sangat marah. Dia tetap berada di luar pintu, secara terbuka menunjukkan tidak menyetujui tindakan ayahnya.

Hal ini memaksa sang ayah untuk keluar untuk berbicara dengan putranya. Dia mulai memohon kepada putra sulungnya untuk masuk, tetapi dia terus menolak.

Dan kemarahan kakak laki itu membuatnya semakin menghina ayahnya. Dia tidak mengatakan 'ayahku yang terhormat' tetapi hanya, 'Lihat!' yang setara dengan 'Lihat, kamu!'

Akhirnya, kita sampai pada kesudahannya. Apakah kakak laki itu dilunakkan oleh tawaran yang luar biasa ini dan didamaikan dengan ayahnya?

Mengapa Yesus tidak menyelesaikan ceritanya dan memberitahu kita apa yang terjadi?! Karena penonton sebenarnya dari cerita ini adalah orang-orang Farisi, para 'kakak'.

3. Orang sombong tidak akan datang kepada Tuhan Yesus untuk diselamatkan.

'Kakak laki' merasa berhak memberitahu sang ayah bagaimana jubah, cincin, dan ternak keluarga harus diserahkan. Dengan cara yang sama, orang-orang beragama pada umumnya menjalani kehidupan yang sangat bermoral, tetapi tujuan mereka adalah untuk dapatkan pengaruh atas Tuhan.

Tuhan Yesus berkata: "Orang yang meninggikan diri akan direndahkan, dan orang yang merendahkan diri akan ditinggikan." (lihat **Lukas 18:14**). "TUHAN ... memperhatikan orang yang rendah hati, tetapi Ia menjaga jarak dari orang yang sombong." (**Mazmur 138:6** - New Living Translation).

4. Tiga perumpamaan untuk orang-orang Farisi.

Lukas 15:1-3, memberitahu kita bahwa Yesus menceritakan bukan hanya satu tetapi tiga perumpamaan, kepada **orang-orang Farisi** yang mengeluh tentang persahabatan-Nya dengan orang-orang berdosa.

Perumpamaan pertama di **Lukas 15**, disebut Perumpamaan Domba yang Hilang. Kemudian dia memanggil para tetangga, "Bersukacitalah bersamaku, karena aku telah menemukan dombaku yang hilang." (**ayat 6**).

Perumpamaan kedua disebut Perumpamaan Dirham yang Hilang. Seorang wanita "menyalakan pelita, menyapu seluruh rumah, dan dengan tekun mencari sampai menemukannya" (**ayat 8**). Dan ketika dia berhasil, dia menelepon teman-teman dan tetangganya dan berkata, "Bersukacitalah dengan saya, karena saya telah menemukan koin saya yang hilang."

Perumpamaan ketiga adalah kisah yang telah kita pelajari, Perumpamaan Dua Anak yang Hilang. Kesamaan di antara ketiga cerita itu terlihat jelas. Dalam setiap perumpamaan ada sesuatu yang hilang: domba, dirham, dan anak. Setiap orang yang kehilangan sesuatu mendapatkannya kembali. Dan masing-masing

cerita berakhir dengan nada kegembiraan dan perayaan meriah ketika yang hilang kembali.

5. Pesta Tuhan bagi yang diselamatkan.

Dalam ramalan Yesaya tentang langit baru dan bumi baru, Dia menyatakan bahwa, seperti semua kepulauan, yang terakhir ini akan ditandai dengan Pesta (**Yesaya 25**).

Tuhan Yesus juga terus-menerus menggambarkan keselamatan yang dibawanya sebagai Pesta. "Banyak yang akan datang dari timur dan barat," katanya kepada para pengikutnya, "dan akan mengambil tempat mereka dalam Pesta dengan Abraham, Ishak dan Yakub di kerajaan surga" (**Matius 8:11**). Dia meninggalkan pesan tentang Perjamuan Tuhan sebagai tanda kasih karunia-Nya yang menyelamatkan. Dan, tentu saja, perumpamaan Yesus tentang anak-anak yang hilang berakhir dengan pesta juga.

Ada empat cara untuk mengalami Pesta yang dibentuk oleh Injil Tuhan Yesus, yaitu:

*Keselamatan membawa sukacita.

Dalam **Yohanes 2**, Tuhan Yesus mengubah air menjadi anggur yang luar biasa untuk membuat pesta tetap berjalan. Tuhan Yesus datang untuk membawa sukacita.

* Keselamatan adalah persekutuan (makan bersama) dengan Tuhan Yesus.

Yesus meninggalkan Perjamuan Tuhan, untuk diingat, dan tujuan akhir sejarah adalah perjamuan kawin Anak Domba (**Wahyu 19**). Kristus yang telah bangkit, makan bersama murid-murid-Nya ketika Ia bertemu dengan mereka (**Lukas 24:42-43; Yohanes 21:9**).

*Keselamatan bersifat pribadi/individu.

Sebuah teks Alkitab yang menyampaikan hal ini adalah perumpamaan Yesus tentang Penabur dalam **Matius 13**. Satu-satunya kelompok orang yang menghasilkan perubahan hidup bukanlah mereka yang telah bekerja lebih keras, tetapi mereka yang "mendengar firman Tuhan dan memahaminya" (**Matius 13:23**).

*Keselamatan bersifat persekutuan/fellowship.

Pesta pada dasarnya bersifat persekutuan. Reuni, pertemuan keluarga dan pernikahan tidak lengkap tanpa makan. Ketika kita mengundang seseorang untuk makan bersama kita, itu adalah undangan untuk sedikit bersantai dan mengenal satu sama lain. Dalam banyak budaya, menawarkan makan dengan seseorang berarti menawarkan persahabatan kepada mereka.

*Semoga Tuhan memberkati firman-Nya...khotbah oleh Saudara Ho Chan Kwoon...di IFIS...
Tgl. 30 Januari 2022*

BIBLE STUDY:

ORANG YANG BAHAGIA ADALAH ORANG YANG MEMBERI.

Pendahuluan

Kita biasanya membaca tentang apa yang Tuhan Yesus katakan di dalam 4 Injil.

Namun dalam Kisah Para Rasul, Paulus mengingatkan para penatua di Efesus tentang satu perkataan dari Tuhan Yesus Kristus.

Kisah Para Rasul 20:35 - *Dalam segala sesuatu telah kuberikan contoh kepada kamu, bahwa dengan bekerja demikian kita **harus** membantu orang-orang yang lemah (dalam keuangan) dan **harus mengingat perkataan Tuhan Yesus**, sebab Ia sendiri telah mengatakan: **Adalah lebih berbahagia memberi dari pada menerima.**"*

Dalam Bible Study ini kita akan mempelajari ayat ini. Dan kita akan membagi ayat ini menjadi 3 bagian sbb.:

1. Teladan Paulus
2. Kita harus membantu orang yang lemah dalam keuangan atau orang yang membutuhkan.
3. Kita harus mengingat perkataan Tuhan Yesus.

Isi

Bagian Pertama: Teladan Paulus

Kisah Para Rasul 20:33 - *Perak atau emas atau pakaian tidak pernah aku ingini dari siapapun.*

Paulus menjadi teladan bagi semua hamba Tuhan. Paulus tidak pernah menginginkan atau mencari kekayaan dari pelayanannya.

2 Korintus 12:14 - *Sesungguhnya sekarang sudah untuk ketiga kalinya aku siap untuk mengunjungi kamu, dan aku tidak akan merupakan suatu beban bagi kamu. **Sebab bukan hartamu yang kukari, melainkan kamu sendiri.** Karena bukan anak-anak yang harus mengumpulkan harta untuk orang tuanya, melainkan orang tua lah untuk anak-anaknya.*

Ayat 15 - *Karena itu **aku suka mengorbankan milikku, bahkan mengorbankan diriku untuk kamu.** Jadi jika aku sangat mengasihimu, masakan aku semakin kurang dikasihimu?*

Paulus memiliki kesempatan yang besar untuk menjadi kaya. Dia adalah seorang rasul yang berpengaruh besar atas banyak orang percaya dan dapat melakukan mukjizat-mukjizat kesembuhan.

Jikalau Paulus menarik keuntungan dari kedudukan dan karunia, dia dapat hidup kaya raya.

Hal ini tidak dilakukannya kerana pimpinan Roh Kudus dan kasih terhadap Injil.

Bagian Kedua: Kita harus membantu orang yang lemah dalam keuangan atau orang yang membutuhkan.

Kisah Para Rasul 20:34 - *Kamu sendiri tahu, bahwa dengan tanganku sendiri aku telah bekerja **untuk** memenuhi **keperluanku** dan **keperluan kawan-kawan seperjalananku.***

Di **Kisah Para Rasul 18**, Paulus datang ke Korintus dan dia berjumpa dengan Akwila dan isterinya. Paulus singgah ke rumah mereka.

Kisah Para Rasul 18:3 - *Dan karena mereka melakukan pekerjaan yang sama, ia tinggal bersama-sama dengan mereka. Mereka bekerja bersama-sama, karena mereka sama-sama **tukang kemah.***

Membuat kemah adalah pekerjaan yang berat.

1 Korintus 4:12a - *kami melakukan pekerjaan tangan yang berat.*

Paulus bekerja keras untuk kebutuhannya sendiri dan untuk kawannya yang membutuhkan.

Paulus tidak memberi dari kelimpahannya tetapi dari apa yang dia terima dari kerja kerasnya.

Jemaat di Makedonia mengikuti teladan Paulus dalam pemberian mereka.

2 Korintus 8:1 - *Saudara-saudara, kami hendak memberitahukan kepada kamu tentang kasih karunia yang dianugerahkan kepada jemaat-jemaat di Makedonia.*

Ayat 2 - *Selagi dicobai dengan berat dalam pelbagai penderitaan, **sukacita mereka meluap** dan meskipun mereka sangat miskin, namun mereka kaya dalam kemurahan.*

Ayat 3 - *Aku bersaksi, bahwa mereka telah memberikan menurut kemampuan mereka, bahkan **melampaui kemampuan mereka.***

Ayat 4 - *Dengan kerelaan sendiri mereka **meminta dan mendesak kepada kami**, supaya mereka juga beroleh kasih karunia untuk **mengambil bagian dalam pelayanan** kepada orang-orang kudus.*

Bagian Ketiga: Kita harus mengingat perkataan Tuhan Yesus.

Jika kita melupakan Firman Tuhan Yesus, kita akan mengikuti sistim dunia. Sistim dunia mengatakan bahwa ketika kita memberi, kita akan memiliki lebih sedikit.

Misalnya, guru bertanya kepada anak-anak kecil pertanyaan ini, 'Saya punya 10 dolar di dompet saya, ketika saya memberikan 1 dolar, berapa yang tersisa?'

Anak-anak akan mengatakan 9 dolar dan guru akan mengatakan benar.

Dan jika guru bertanya lagi, 'Apakah kamu akan bahagia?'

Anak-anak akan menjawab, 'Bagaimana kita bisa bahagia ketika kita memiliki lebih sedikit?'

Paulus berkata, kita **harus mengingat** perkataan Tuhan Yesus, '**Lebih berbahagia memberi daripada menerima**'.

Ketika kita menerima, kita akan **bahagia** tetapi Tuhan Yesus berkata **lebih bahagia** ketika kita memberi.

Jadi, apakah kita ingin lebih bahagia? Kita akan menjawab ya.

Orang-orang di dunia tidak dapat memahami hal ini tetapi karena kita membaca dan mempercayai Alkitab, kita tahu bahwa ini benar.

Amsal 19:17 - *Siapa menaruh belas kasihan kepada orang yang lemah (miskin), meminjamkan kepada TUHAN, yang akan membalas perbuatannya itu.*

Terjemahan dari NIV.: 'Barangsiapa baik kepada orang miskin, meminjamkan kepada TUHAN, dan Dia akan membalas mereka dengan apa yang telah mereka lakukan.'

Kesimpulan

Sebenarnya kita tidak bisa meminjamkan kepada Tuhan karena segala sesuatu adalah milikNya.

Daud memahami kebenaran ini dan dia berkata dalam:

Mazmur 24:1 - *Tuhanlah yang empunya bumi serta segala isinya, dan dunia serta yang diam di dalamnya.*

Dan Tuhan sendiri berkata:

Hagai 2:9 - *Kepunyaan-Kulah perak dan kepunyaan-Kulah emas, demikianlah firman TUHAN semesta alam.*

Satu-satunya cara kita dapat meminjamkan kepada Tuhan adalah dengan memberi kepada orang yang membutuhkan. Dan Tuhan Yesus berkata, "Kita akan lebih bahagia."

*Semoga Tuhan memberkati firman-Nya.....oleh Diaken David Tay.... di IFIS.....
Tgl.23 Januari 2022*

WARTA BISA DIBACA DI WEBSITE IFIS: <https://ifis-sg.org>

MARI DOAKAN:

- Doakan saudara-saudari yang mengikuti Live-Streaming Gereja IFiS di rumah masing-masing.
- Doakan para majikan kita, agar Tuhan memberkati mereka.
- Doakan bangsa Indonesia, dan keluarga kita, saudara kita di Indonesia.
- Doakan pelayanan di Gereja supaya Tuhan pakai kita menjadi saluran berkat.
- Doakan teman-teman kita yang menghadapi pengumpulan dalam pekerjaan.

RENUNGAN FIRMAN MINGGU INI!!!!

6 Feb	Lukas 15:1-3
7 Feb	2 Korintus 5:19a
8 Feb	Lukas 15:11-32
9 Feb	Matius 21:31
10 Feb	Lukas 18:14
11 Feb	Mazmur 138:6
12 Feb	Matius 8:11; Wahyu 19

PENGUMUMAN: MINGGU 13 FEBUARI 2022

IBADAH IFiS DI

Tempat: **IBIS SINGAPORE ON BENCOOLEN - HIBISCUS ROOM**

Alamat: **170 Bencoolen Street, Singapore 189657**

Jam: **2:15 pm**

LIVE-STREAMING TETAP BISA DI RUMAH MASING-MASING BAGI YANG BELUM BISA HADIR

AJAK TEMAN-TEMAN DATANG

Jika ada kesulitan, bisa hubungi: Ibu Aida 9769-1289/ WhatsApp Hana 9499-3708

INFORMASI LEBIH LANUT, SILAHKAN HUBUNGI:

Ibu Linda 9238-5551 Ibu Hana 9499-3708

TEMAN YANG RINDU MENERIMA WARTA GEREJA IFiS, MOHON MEMBERITAHUKAN KEPADA KAMILEWAT SURAT ke: **IFiS, Blk 146, Potong Pasir Ave 1, #02-141, SINGAPORE 350146.**